



# DILEMA PARENTING DI ERA DIGITAL: MENEMUKAN KESEIMBANGAN ANTARA MODERNITAS DAN NILAI-NILAI LOKAL (STUDI KASUS GENERASI Z DAN SUKU BADUY)

**Milawati Valantia**

Universitas Bina Bangsa

**Munawaroh**

Universitas Bina Bangsa

Alamat: JL Raya Serang - Jakarta, KM. 03 No. 1B, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten 42124

Korespondensi penulis:

*milawati.valantiaa@gmail.com, madinahalmunawaroh01@gmail.com*

**Abstract.** *The digital era presents significant challenges to traditional parenting, particularly in maintaining a balance between modernity and local values. This study aims to analyze the relationship between digital-era parenting, human resource quality (HRQ) as an intervening variable, and the balance between modernity and local values within the Baduy community. The research uses a qualitative approach with a case study method, involving 30 respondents from both Baduy Dalam and Baduy Luar. Data were collected through semi-structured interviews, participatory observations, and documentary studies. The findings reveal that parenting adaptive to technology has a significant impact on improving the quality of Generation Z's human resources. HRQ, in turn, plays a crucial role in bridging the gap between modernity and local values. In the Baduy Luar community, adaptive parenting allows Generation Z to utilize digital technology for productive activities, such as marketing handicrafts, without entirely abandoning cultural values. However, the risk of cultural degradation remains if parenting control over technology usage is not optimized. This study underscores that HRQ is a key factor in bridging tradition and modernity. The practical implications of this research include the need for digital literacy training oriented toward local values, for both parents and Generation Z. As a result, a sustainable balance between modernity and cultural preservation can be achieved.*

**Keywords:** *Digital-era parenting, Generation Z, human resource quality, local values, modernity, Baduy community*

**Abstrak.** Era digital menghadirkan tantangan besar bagi pola asuh tradisional, terutama dalam menjaga keseimbangan antara modernitas dan nilai-nilai lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola parenting di era digital, kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagai variabel intervening, dan keseimbangan antara modernitas dan nilai-nilai lokal pada komunitas Suku Baduy. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan 30 responden dari Baduy Dalam dan Baduy Luar. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa parenting yang adaptif terhadap teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas SDM Generasi Z. Kualitas SDM, pada gilirannya, berperan penting sebagai penghubung dalam menjaga keseimbangan antara modernitas dan nilai-nilai lokal. Pada komunitas Baduy Luar, pola parenting yang adaptif memungkinkan Generasi Z memanfaatkan teknologi digital untuk kegiatan produktif, seperti pemasaran kerajinan, tanpa sepenuhnya meninggalkan nilai-nilai budaya. Namun, risiko degradasi budaya tetap ada jika kontrol parenting terhadap penggunaan teknologi tidak optimal. Penelitian ini menegaskan bahwa kualitas SDM menjadi faktor kunci dalam menjembatani tradisi dan modernitas. Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup perlunya pelatihan literasi digital yang berorientasi pada nilai-nilai lokal, baik untuk orang tua maupun Generasi Z. Dengan demikian, keseimbangan antara modernitas dan pelestarian budaya dapat terwujud secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Parenting di era digital, Generasi Z, kualitas SDM, nilai lokal, modernitas, Suku Baduy

## LATAR BELAKANG

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam keluarga (Wahyuningrum, Suryanto, Suminar, 2020). Kemunculan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang semakin canggih memberikan kemudahan akses terhadap informasi dan hiburan. Namun, di sisi lain, hal ini juga memunculkan tantangan baru bagi orang tua, khususnya dalam mendidik anak. Generasi Z, yang tumbuh di era digital, memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Mereka menghabiskan waktu luang untuk menjelajahi web, lebih suka tinggal di dalam ruangan dan bermain online daripada pergi keluar dan bermain di luar ruangan. Mereka sangat akrab dengan teknologi dan memiliki akses yang luas terhadap berbagai konten di dunia maya (Hadion Wijoyo, Irjus Indrawan dkk, 2020). Technology development in today's era is also increasingly rapid, where everyone from the old to even toddlers already has one of the objects from technological developments such as gadgets. However, people still do not understand technological developments' negative and positive impacts in this digital era (Furtasan Ali Yusuf, Fatari, Munawaroh, etc 2023).

Suku Baduy merupakan suku etnik pedalaman yang sangat kental dengan adat istiadatnya. Suku Baduy terbagi menjadi dua wilayah, Suku Baduy Dalam dan Suku Baduy Luar. Suku Baduy dalam dikenal dengan suku tradisional yang mengasingkan diri dari dunia luar dan perkembangan zaman yang berlangsung (modernitas). Sedangkan Suku Baduy Luar mengadaptasikan dirinya dengan zaman modern namun tetap berpegang teguh pada aturan dan adat istiadat yang berlaku.

Perkembangan teknologi yang pesat seringkali menimbulkan kesenjangan antara nilai-nilai modernitas dan nilai-nilai lokal yang dianut oleh suatu masyarakat. Perkembangan jaman semakin maju, segala sesuatu kini mulai bisa didapatkan dengan mudah karena adanya teknologi yang semakin canggih (Jadidah, Alfarizi, Liza, Sapitri, Khairunnisa, 2023). Pengolahan informasi yang bisa didapat dimana saja dan kapan saja menjadikan semua orang bisa memperoleh banyak ragam konten yang bisa didapatkan, misalnya saja dalam mengakses google, youtube, facebook, dan segala macam media sosial lainnya yang bisa diakses selama bisa terhubung ke jaringan internet (Erna Apriani, Fachrial Banyu Asmoro, Abdul Latif, Dian Rachmawati Afandi, Isariato, 2023)

Dalam konteks keluarga, hal ini dapat memicu konflik antara orang tua dan anak, terutama dalam hal pengasuhan. Sebagai contoh, suku Baduy yang masih mempertahankan tradisi dan nilai-nilai leluhur mereka, menghadapi tantangan dalam menjaga keaslian budaya di tengah pengaruh modernisasi.

Penelitian ini memilih generasi Z dan suku Baduy sebagai studi kasus karena keduanya mewakili dua kelompok yang berbeda dalam konteks adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Generasi Z sebagai representasi dari generasi yang tumbuh di era digital, dan suku Baduy sebagai representasi dari masyarakat yang masih memegang teguh nilai-nilai tradisional. Melalui studi kasus ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dilema parenting di era digital dan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menemukan keseimbangan antara modernitas dan nilai-nilai lokal.

## **KAJIAN TEORITIS**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa konsep dan teori yang mendasari pembahasan tentang dilema parenting di era digital dan upaya menemukan keseimbangan antara modernitas dan nilai-nilai lokal, terutama dalam konteks Generasi Z dan Suku Baduy. Kajian teoritis ini berfokus pada beberapa konsep utama yang meliputi parenting di era digital, kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagai variabel intervening, dan hubungan antara modernitas dan nilai-nilai lokal.

### **1. Parenting di Era Digital**

Pola asuh atau parenting telah mengalami perubahan signifikan seiring dengan perkembangan teknologi, terutama di era digital. Teknologi dan media digital mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk cara orang tua membesarkan anak-anak mereka. Menurut Livingstone dan Byrne (2018), parenting di era digital mencakup bagaimana orang tua mengelola penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka dan memediasi pengalaman mereka dalam dunia digital. Terkait dengan ini, ada dua jenis pola asuh yang muncul, yaitu:

Parental Mediation: Menurut Mascheroni dan Ólafsson (2018), orang tua memainkan peran penting dalam memediasi dan membimbing anak-anak mereka dalam

menggunakan teknologi digital. Mediator yang aktif dapat melibatkan pengawasan dan pengaturan waktu penggunaan gawai, serta mendiskusikan konten yang mereka akses.

Distracted Parenting: Di sisi lain, Ante-Contreras (2016) menggambarkan fenomena orang tua yang kurang perhatian pada anak-anak mereka karena ketergantungan pada perangkat digital. Fenomena ini disebut *distracted parenting*, yang dapat mengganggu interaksi sosial dan emosional antara orang tua dan anak.

## **2. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai Variabel Intervening**

Kualitas SDM di era digital sangat dipengaruhi oleh keterampilan teknologi yang dimiliki oleh generasi muda. Suyadi dan Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak yang terpengaruh oleh penggunaan gadget dapat memperbaiki kemampuan teknis mereka, tetapi sering kali berdampak negatif pada keterampilan sosial mereka jika tidak dikontrol dengan baik. Oleh karena itu, kualitas SDM harus diperhatikan sebagai variabel *intervening* dalam menghubungkan pengaruh penggunaan teknologi terhadap keseimbangan antara modernitas dan nilai-nilai lokal.

Generasi Z, yang lahir dan dibesarkan di dunia digital, perlu mendapatkan bimbingan yang lebih intensif dalam memanfaatkan teknologi untuk tujuan yang produktif, tanpa mengabaikan nilai-nilai lokal yang mereka warisi dari masyarakat mereka. Menurut Hendayani (2019), kualitas SDM dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pengasuhan yang memberikan pengetahuan tentang penggunaan teknologi yang bijak.

## **3. Modernitas dan Nilai-Nilai Lokal**

Konsep modernitas merujuk pada pergeseran sosial dan budaya yang terjadi seiring dengan perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, dan sistem ekonomi yang lebih maju. Namun, di sisi lain, masyarakat Indonesia, termasuk suku Baduy, memiliki nilai-nilai lokal yang kental dengan tradisi dan kebudayaan yang telah diwariskan secara turun-temurun. Menurut Zulkarnain (2021), tantangan terbesar dalam menghadapi modernitas adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pelestarian nilai-nilai budaya.

Suku Baduy, misalnya, dikenal dengan kehidupan yang sangat sederhana dan menolak modernitas yang dianggap bisa merusak harmoni kehidupan mereka. Mereka

berpegang teguh pada prinsip-prinsip adat yang meliputi kehidupan yang selaras dengan alam dan keterbatasan penggunaan teknologi. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pola pengasuhan yang adaptif dapat menjembatani kebutuhan generasi muda Baduy untuk mengakses informasi dan teknologi tanpa kehilangan identitas budaya mereka.

#### **4. Digital Parenting sebagai Penghubung Modernitas dan Nilai Lokal**

Digital parenting berfungsi sebagai penghubung antara generasi muda yang hidup dalam dunia digital dengan nilai-nilai lokal yang ada. Palupi dan Purnama (2015) menyarankan bahwa orang tua perlu mengajarkan anak-anak mereka keterampilan digital yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, tetapi tetap menanamkan nilai-nilai tradisional yang sesuai dengan konteks budaya lokal mereka. Melalui digital parenting yang efektif, generasi Z dapat memanfaatkan teknologi untuk pendidikan, pekerjaan, dan kreativitas tanpa kehilangan hubungan mereka dengan budaya dan tradisi.

#### **5. Teori Adaptasi Teknologi dalam Parenting**

Teori adaptasi teknologi dalam konteks parenting menyatakan bahwa orang tua harus mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi untuk memastikan perkembangan anak yang sehat. Sesuai dengan pandangan Yusriani (2020), orang tua di era digital harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung anak-anak mereka dalam mengakses dan menggunakan teknologi secara positif. Hal ini mencakup pemahaman tentang bahaya serta potensi manfaat dari teknologi, serta cara-cara efektif untuk melibatkan anak-anak dalam aktivitas yang berguna tanpa mengorbankan nilai-nilai keluarga dan budaya.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena dilema parenting yang dihadapi oleh masyarakat Suku Baduy dalam menjaga nilai-nilai lokal sambil beradaptasi dengan perkembangan era digital. Penelitian dilakukan di wilayah komunitas Suku Baduy, khususnya di Baduy Dalam dan Baduy Luar, Kabupaten Lebak, Banten. Subjek Penelitian: Orang tua Generasi Z di komunitas Baduy (baik Baduy Dalam maupun Luar) dan Generasi Z (remaja berusia 13–24 tahun) dari komunitas yang sama.

Penelitian ini dilakukan dengan cara Wawancara Mendalam (In-Depth Interview) dengan berfokus pada Persepsi terhadap teknologi digital, Upaya menjaga nilai-nilai lokal dan Konflik yang muncul dalam parenting akibat pengaruh modernitas. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap hubungan antara parenting, digitalisasi, dan kualitas sumber daya manusia (SDM) Generasi Z sebagai variabel intervening.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Orang tua di Suku Baduy, terutama di Baduy Dalam, memandang teknologi digital sebagai ancaman terhadap pelestarian nilai-nilai adat. Mereka menekankan pentingnya mempertahankan larangan penggunaan teknologi modern, seperti televisi dan ponsel, untuk menjaga kearifan lokal. Namun, di Baduy Luar, terdapat toleransi lebih besar terhadap teknologi, meskipun tetap diawasi dengan ketat. Orang tua merasa dilema ketika anak-anak mereka, terutama Generasi Z, mulai terpapar teknologi melalui pendidikan atau interaksi dengan masyarakat luar. Mereka khawatir paparan ini dapat mengikis nilai-nilai adat yang sudah diwariskan turun-temurun.

Pada Generasi Z di Baduy Dalam sebagian besar tidak menggunakan teknologi modern karena aturan adat yang ketat. Sebaliknya, di Baduy Luar, mereka memiliki akses terbatas ke ponsel dan media sosial. Meski demikian, penggunaan teknologi ini sering kali hanya untuk tujuan komunikasi atau pendidikan. Generasi Z di Baduy Luar menunjukkan minat yang besar terhadap teknologi digital, tetapi mereka juga menghadapi tekanan untuk tetap menghormati adat istiadat. Beberapa remaja menyebutkan bahwa mereka merasa "terjepit" antara memenuhi harapan orang tua dan keinginan untuk mengeksplorasi dunia digital.

Orang tua di komunitas Baduy menggunakan berbagai strategi untuk menjaga keseimbangan antara modernitas dan nilai-nilai lokal, antara lain:

1. Pendekatan Dialogis: Orang tua berusaha menjelaskan alasan pelarangan teknologi kepada anak-anak untuk memperkuat kesadaran akan pentingnya adat.
2. Pengawasan Ketat: Di Baduy Luar, orang tua mengawasi penggunaan teknologi dan membatasi akses ke konten yang dianggap tidak sesuai dengan nilai adat.

3. Teladan dari Orang Tua: Orang tua menunjukkan komitmen mereka terhadap adat dengan tidak menggunakan teknologi modern secara sembarangan.

Parenting yang baik menjadi kunci dalam membentuk SDM berkualitas, khususnya di era digital. Di komunitas Baduy, pendekatan parenting tradisional berfokus pada nilai-nilai adat sebagai modal sosial, namun kurang memperhatikan aspek kompetensi teknologi. Hal ini berdampak pada keterbatasan Generasi Z dalam mengakses peluang bisnis modern berbasis digital. Di sisi lain, adopsi teknologi di Baduy Luar memperkenalkan peluang baru bagi Generasi Z untuk:

1. Mengembangkan usaha berbasis digital (misalnya, penjualan kerajinan tangan secara online).
2. Meningkatkan keterampilan pemasaran, komunikasi, dan jejaring melalui media digital.

Namun, dilema muncul ketika nilai lokal mulai tergeser oleh pengaruh luar. Parenting yang tidak diimbangi dengan pengawasan terhadap konsumsi digital berpotensi melemahkan identitas budaya. Keseimbangan antara modernitas dan nilai lokal dapat dicapai melalui parenting adaptif yang mengintegrasikan digitalisasi untuk meningkatkan kualitas SDM. Dalam konteks bisnis, digitalisasi memberikan peluang besar bagi Generasi Z untuk memberdayakan potensi lokal dengan menjangkau pasar global tanpa kehilangan identitas budaya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kualitas SDM yang ditingkatkan melalui pendidikan literasi digital yang berfokus pada nilai-nilai lokal adalah kunci untuk menemukan keseimbangan antara modernitas dan pelestarian budaya. Praktik digital parenting yang efektif dapat membantu memfasilitasi generasi muda dalam menghadapi tantangan era digital, tanpa kehilangan jati diri dan hubungan mereka dengan tradisi lokal. Penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan literasi digital yang terintegrasi dengan nilai-nilai budaya, baik untuk orang tua maupun anak-anak, guna memastikan keberlanjutan pelestarian budaya di tengah perkembangan teknologi yang pesat.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Yusuf, F. A. ., Kusuma, J. W. ., Kurniawanto, H. ., Hamidah, H., Miftahudin, M., Auliana, S. ., Fatari, F., & Munawaroh, M. (2023). EDUCATION ON THE ROLE OF PARENTS IN THE IMPORTANCE OF CHILDREN'S EDUCATION IN THE BADUY TRIBE COMMUNITY. *International Journal of Engagement and Empowerment (IJE2)*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.53067/ije2.v3i1.90>
- Fatchurrochman, A., Mahfudzah Firdaus, Z., Budi Mulyana, B., Miliani, A., & Fitrianti, R. . (2023). Modernization of the “Baduy Luar” tribe in the use of the QRIS payment method: Acculturation of the “Baduy Luar” tribe. *The International Journal of Politics and Sociology Research*, 11(2), 205–214. <https://doi.org/10.35335/ijopsor.v11i2.154>
- Adelman, A. J. (2018). What is lost, what is gained in the digital age. In *Psychoanalytic Reflections on Parenting Teens and Young Adults*. Routledge.
- Alia, M., & Irwansyah, I. (2018). Permasalahan pola asuh dalam mendidik anak di era digital. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 123-130.
- Ante-Contreras, D. (2016). Distracted Parenting: The Impact of Digital Devices on Family Dynamics. *Journal of Family Psychology*, 30(4), 482-490.
- Baharun, H., & Finori, F. (2019). Pola asuh orang tua di era digital: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 45-59.
- El Fiah, N., & Hizri, H. (2020). Pengaruh teknologi terhadap pola asuh di keluarga. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 13(2), 101-110.
- Fitriyana, R., Fahrudin, A., & Ayu, D. (2022). Tantangan pengasuhan anak di era digital pasca pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 5(2), 112-120.
- Hendayani, R. (2019). Dampak negatif penggunaan teknologi informasi terhadap moral generasi bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 34-42.
- Khotimah Rustam, H., Hamdiyah, H., Lidiawati, D., Sirajuddin, W., & Rosmawaty, R. (2023). Parenting untuk menjadi keluarga tangguh di era digital. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 2404–2409.
- Livingstone, S., & Byrne, J. (2018). Parenting in the digital age: The role of parental mediation in children's online experiences. *Journal of Children and Media*, 12(3), 257-273.
- Mascheroni, G., & Ólafsson, K. (2018). The role of parents in children's digital lives: A comparative study of parental mediation in Europe and North America. *Children's Online Privacy Protection Act*, 14(1), 25-45.
- Naab, T., & Bächtiger, M. (2018). Media literacy and parental mediation in the digital age: What parents need to know to protect their children online. *Journal of Media Literacy Education*, 10(1), 1-15.
- Nahriyah, N. (2017). Pentingnya pengajaran budi pekerti dalam pendidikan anak di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1), 77-85.
- Palupi, Y., & Purnama, A. (2015). Peran digital parenting terhadap penggunaan gawai anak SD. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 12(1), 7-16.

***DILEMA PARENTING DI ERA DIGITAL: MENEMUKAN KESEIMBANGAN ANTARA MODERNITAS DAN NILAI-NILAI LOKAL (STUDI KASUS GENERASI Z DAN SUKU BADUY)***

- Putri, R., & Anisah, S. (2018). Smart Techno Parenting: Alternatif pendidikan anak pada era teknologi digital. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 52-69.
- Rustam, H.K., Hamdiyah, H., Lidiawati, D., Sirajuddin, W., & Rosmawaty, R. (2023). Parenting untuk menjadi keluarga tangguh di era digital: Edukasi dan intervensi bagi orang tua dan anak-anak PAUD di TK PGRI 1 Pangkejene. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 2404–2409.
- Stevanus, I., & Anindyta, P. (2022). Peran digital parenting dalam mendukung pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 12(1), 10–16.
- Suyadi, Y., & Rahmawati, A. M. B. (2020). Pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial emosional anak. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 13(2), 101-110.
- Yulianti, F. A., & Rahmawati, N. A. (2020). Tantangan pengasuhan anak di era digital. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 5(2), 112–120.
- Yusriani, Y. (2020). Pola asuh orang tua dalam mendidik anak di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 45–59.
- Zainal Abidin, Z. (2019). Digital parenting: Menghadapi tantangan pengasuhan di era teknologi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 34–42.
- Zubaidah, S. (2020). Pengaruh media sosial terhadap pola asuh orang tua. *Jurnal Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 5(1), 23–30.
- Zulkarnain, Z. (2021). Peran orang tua dalam mendidik anak di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 100–110.
- Supriyadi, A. (2020). Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan anak. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 13(1), 45–50.
- Fitria, R. (2020). Pola asuh orang tua di era modern. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 50–60.
- Handayani, R. (2020). Media sosial dan dampaknya terhadap pola asuh. *Jurnal Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 5(2), 30–40.